

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Diare adalah peningkatan volume cairan serta frekuensi buang air besar tiga kali atau lebih dalam sehari secara tidak normal. Beberapa faktor menyebabkan diare, termasuk faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor makanan, dan faktor psikologis. Diare dapat disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit (Wulandari & Madhani, 2022). Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 2%, pada balita sebesar 4,9%, dan pada bayi sebesar 3,9%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6% (Kemenkes, 2024). Diare menyebabkan malabsorpsi dan hilangnya zat gizi. Apabila tidak segera ditindaklanjuti dan diimbangi dengan asupan yang tepat, akan terjadi gagal tumbuh. Riwayat diare yang sering terjadi dalam waktu 3 bulan terakhir dan praktik kebersihan yang buruk dapat meningkatkan kejadian stunting pada balita (Irawan & Hastuty, 2022).

Swamedikasi adalah cara pengobatan yang dilakukan seseorang secara mandiri. Swamedikasi dapat dilakukan pada pengobatan flu, sakit kepala, diare, demam, maag, dan masalah kesehatan lainnya. Masyarakat memerlukan panduan swamedikasi untuk menghindari kesalahan. Tenaga kesehatan terutama apoteker dapat memberikan informasi tentang pengobatan swamedikasi. Obat-obatan yang digunakan dalam swamedikasi adalah golongan bebas dan bebas terbatas (Nurrochim, 2023).

Berdasarkan data survei Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tegal tahun 2020 sebesar 2,52% kasus diare di Kabupaten Tegal. Angka ini naik pada tahun 2021 sebesar 64,70%, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 4,43%, dan pada tahun 2023 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 2,718%. Berdasarkan data- data tersebut dapat dikatakan bahwa angka kasus diare di Kabupaten Tegal hampir menurun disetiap tahunnya. Namun, perlu diketahui mengenai pengetahuan swamedikasi mengenai obat diare kepada masyarakat sangat penting dalam upaya peningkatan kesehatan. Berdasarkan penelitian Gede dkk, 2022 menyatakan bahwagambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang diare pada balita di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 18 responden (60.0%). Dari data tersebut menggambarkan bahwa masih banyak responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang diare.

Ibu rumah tangga sering kali menjadi pengambil keputusan utama dalam pengobatan keluarga, terutama dalam hal penyakit-penyakit umum seperti diare.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan obat diare dan tindakan swamedikasi diare pada anak. Pengetahuan yang kurang memadai dan penggunaan obat yang tidak tepat dapat berdampak negatif, baik terhadap efektivitas pengobatan maupun terhadap kesehatan keluarga secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana ibu rumah tangga di wilayah Desa Kedokansayang memahami dan menerapkan swamedikasi yang tepat. Desa Kedokansayang dipilih sebagai lokasi penelitian dengan asumsi bahwa masyarakat di wilayah ini memiliki akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan, sehingga swamedikasi menjadi pilihan utama dalam pengobatan penyakit sehari-hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di Kelurahan Kedokansayang terhadap swamedikasi obat diare?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Kedokansayang dalam swamedikasi obat diare?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai swamedikasi obat diare di Desa Kedokansayang

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Kedokansayang terhadap swamedikasi obat diare.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Desa Kedokansayang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan program promosi Kesehatan yang berkaitan dengan swamedikasi obat diare bagi masyarakat Kedokansayang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta memperdalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam meningkatkan kualitas pikiran dan analisis.

3. Manfaat bagi pihak lain

Sebagai tambahan referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berminat di bidang Kesehatan. Memberikan informasi pengetahuan swamedikasi obat diare.